

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam bukunya (IBI, 2017, hal.3) menyatakan perkembangan perekonomian dalam suatu negara dipengaruhi oleh industri pendukung.¹ Salah satu industri yang berpengaruh dan berperan penting dalam industri di suatu negara adalah industri perbankan, karena hadirnya perbankan berperan penting dalam mendukung peningkatan dan perkembangan perekonomian di suatu negara.

Perbankan merupakan sumber pendanaan negara, dan karena pentingnya dalam membentuk perekonomian suatu bangsa, ungkapan "perbankan" sering disamakan dengan jantung suatu bangsa. Karena runtuhnya satu bank dapat mengakibatkan perubahan pada bisnis lain, maka istilah perbankan dikenal juga dengan istilah intermediasi. Jika proses intermediasi perbankan terhenti, dampaknya akan sangat luar biasa, menyebabkan sistem pembayaran terhambat dan melumpuhkan seluruh kegiatan ekonomi.

Adanya wabah Covid-19 yang hadir di Negara Indonesia sejak pada tanggal 2 maret 2020 dan sempat menghancurkan sumber keuangan beberapa perusahaan, seperti ekonomi global terganggu akibat penyakit yang menyerang semua negara. Hal itu

¹ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Manajemen Risiko 2 Modul Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat II*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017), cetakan ketiga, hal. 3

dikatakan karena dapat menimbulkan permasalahan di sektor *real estate* dan bisnis, yang akan menimbulkan permasalahan di sektor perbankan.

Terdapat 15 Bank Umum Syariah terdaftar di Indonesia per tahun 2021 menurut data OJK, ada dua bank pemerintah daerah dan tiga belas bank swasta nasional, dari data jumlah bank yang terdaftar di OJK terdapat beberapa bank yang tidak lengkap dalam laporan keuangan per-triwulan pada tahun 2020-2022, dan terdapat beberapa bank yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi.

Agar Bank Umum Syariah (BUS) dapat bersaing dengan bank konvensional di Indonesia, perkembangan Bank Umum Syariah (BUS) dinilai relatif cepat dan mendapat banyak tanggapan positif dari masyarakat Indonesia. Bank Umum Syariah Indonesia tidak diragukan lagi menghadapi sejumlah isu yang lazim di industri perbankan. Dikarenakan terjadi masa peralihan dari kondisi normal ke kondisi pandemi Covid-19 yang kemudian diupayakan kembali ke kondisi normal, kinerja Bank Umum Syariah (BUS) mulai menurun di awal tahun 2020, maka penulis akan menggunakan sampel Bank Umum Syariah (BUS) per III Wulan tahun 2020 – 2022.

Dimulai dari keadaan normal kemudian masuk ke masa pandemi yang terjadi di tahun 2019 sampai saat ini, tentunya perbankan syariah mengalami banyak peluang resiko dalam aktivitas kegiatannya seperti resiko pembiayaan macet atau NPF, resiko pasar yang menurun, resiko oprasional, resiko reputasi serta

resiko likuiditas.² Namun, ada 3 resiko yang menjadi faktor yang dihindari dalam aktivitas kegiatan dalam sektor perbankan saat covid-19 ialah terjadinya penyusutan dalam kualitas asset, penyaluran kredit, dan penyempitan margin bunga bersih.

Dilihat dari BUS tahun 2019 *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,73% yang kemudian BUS mengalami penurunan pada tahun 2020 tepat saat adanya wabah Covid-19, *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,40% angka tersebut masih terlihat kecil jika disandingkan dengan bank konvensional dalam SPI sebesar 1,59%, dan kemudian pada tahun 2021 dengan adanya wabah covid-19 berlangsung BUS mulai bersosial dan ROA pada BUS meningkat, dilihat dari BUS 2021 *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,55%, dan SPI pada tahun tersebut terus meningkat sebesar 1,84%. Dengan seiringnya waktu pada bulan september tahun 2022 *Return On Assets* (ROA) BUS mulai meningkat sebesar 2,07%.

Dengan adanya usaha untuk meminimalisir kerugian dan kebangkrutan pada Bank Umum Syariah (BUS) dibutuhkannya *Early Warning Systems* (EWS) atau sistem peringatan dini, yang terdiri dari sensor, deteksi insiden, dan subsistem pengambilan keputusan untuk deteksi dini ancaman, hal ini sering digunakan sebagai rantai sistem transmisi informasi, hal ini sebagai salah satu kebutuhan yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dalam pengelolaan keuangan. Istilah *Early Warning Systems* (EWS) dipakai karena sebagai suatu alat untuk memprediksi maupun gambaran problematika perkembangan atas maju mundurnya

² Arifin Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), cetakan ketujuh, hal. 73-75

kondisi keuangan usaha yang berhubungan dengan perbankan maupaun lembaga simpanan dalam memenuhi kewajibannya sehingga suatu perusahaan tidak akan mengalami *financial distress*.

berdasarkan POJK No 8/POJK.03/2014 dan SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 menjelaskan bahwa BUS dan UUS wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating). Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (self assessment) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan penilaian terhadap faktor meliputi *risk profile* (profil risiko).

Maka dalam penelitian ini peneliti maupun pembaca akan mengetahui *Early Warning Systems* (EWS) yang telah diterapkan oleh Bank Umum Syariah (BUS) sudah maksimal ataukah tidak dalam 3 tahun trakhir ini. Maka dalam menganalisis *financial distress* pada Bank Umum Syariah (BUS), peneliti nantinya akan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, yang di ambil dari laporan keuangan pada bank syariah yang ada di indonesia, yang telah di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena data ini relevan serta akurat yang dimiliki oleh bank.

Peneliti akan menggunakan *Rasio Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan *financial distress* oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti. **“PENGARUH ROA, ROE, NPM TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2020 – 2022”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, indentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pada masa peralihan dari kondisi normal ke kondisi pandemi Covid-19 yang kemudian diupayakan kembali ke kondisi normal, kinerja Bank Umum Syariah (BUS) mulai menurun di awal tahun 2020 yang berpotensi *financial distress*.
2. Penurunan performa pada laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2020 mengakibatkan penurunan dalam memenuhi kewajibannya sehingga suatu lembaga keuangan berpotensi mengalami *financial distress*.
3. Pada BUS tahun 2019 *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,73% yang kemudian BUS mengalami penurunan pada tahun 2020 tepat saat adanya wabah Covid-19, *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,40% angka tersebut masih terlihat kecil jika disandingkan dengan bank konvensional dalam SPI sebesar 1,59%.

C. BATASAN MASALAH

Keterbatasan waktu dan biaya dalam penelitian ini serta penelitian ini harus berfokus kepada apa yang sebenarnya akan dibahas, dan penelitian ini tidak menyebar ke mana-mana maka peneliti perlu membatasi variabel dalam penelitian ini, yaitu pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah periode 2020 – 2022.

D. PERUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dilihat dari konteks masalah dan identifikasi masalah:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah (BUS) secara parsial dalam periode 2020 – 2022?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah (BUS) secara simultan dalam periode 2020 – 2022?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dilihat dari rumusan masalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah (BUS) secara parsial dalam periode 2020 – 2022?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah (BUS) secara simultan dalam periode 2020 – 2022?

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diperlukan, karena bisa berakibat baik untuk menyebarkan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Financial*

Distress pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2020 – 2022.

- b. Hasil penelitian akan menaruh manfaat juga pada mahasiswa, hal ini supaya skripsi bisa diterbitkan dalam jurnal ilmiah menjadi acuan ataupun panduan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menemukan wawasan baru dan pengalaman baru tentang *Financial Distress* pada perbankan syariah serta dapat dijadikan sebagai media untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.

b. Bagi Bank Umum Syariah

Dapat di jadikan media riview dan revisi pada bank umum syariah dan dijadikan bahan pertimbangan dalam kebijakan mengenai kemungkinan terjadinya *Financial Distress*.

c. Bagi Akademik

Memberikan tambahan referensi ilmu baru yang dimana masih berhubungan dengan kajian-kajian yang berkaitan mengenai pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah (BUS).

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan penelitian dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang meliputi kajian teori dan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian, yang meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.

